

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian dalam arti luas (*Agriculture*), dari sudut pandang bahasa (etimologi) terdiri atas dua kata yaitu, *agri* atau *ager* yang berarti tanah dan *culture* atau *colere* yang berarti pengelolaan. Jadi pertanian dalam arti luas (*Agriculture*) diartikan sebagai kegiatan pengelolaan tanah. Pengelolaan ini dimaksud untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai tempat kegiatan pengelolaan tersebut, yang keseluruhannya itu untuk kelangsungan hidup manusia.

Secara umum pengertian dari pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, perikanan, peternakan dan juga kehutanan. Pertanian dalam arti sempit merupakan suatu budidaya tanaman kedalam suatu lahan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Sedangkan Pertanian dalam arti luas merupakan semua yang mencakup kegiatan pertanian seperti (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan (Arifin, 2015).

Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia, meskipun dapat dikatakan merupakan suatu sumbangsih nisbi (*relative contribution*) sektor pertanian dalam perekonomian dimana diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun kian mengecil. Hal itu bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak bermakna. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap

selalu meningkat dan peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap terpenting. Mayoritas penduduk Indonesia, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga saat ini masih menyandarkan mata pencahariannya pada sektor pertanian.

Sebagian penduduk di dunia bermata pencaharian di bidang lingkup pertanian, tetapi pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB di dunia. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai dengan sekarang ini tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor ini sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang menerima perhatian cukup besar dari kalangan pemerintah karena peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka memulihkan ekonomi bangsa. Peran sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di Indonesia, memberikan bantuan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang sangat tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor, yaitu keterlibatan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif dominan besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan di dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi di

pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Arifin, 2015).

Karet merupakan tanaman yang mudah dipelihara dan dapat tumbuh dengan sangat baik didaerah tropis. Tanaman karet merupakan tanaman tahunan dan bisa berproduksi sampai umur tanaman 25 – 30 tahun, dengan kapasitas tumbuhan karet maksimum yang dapat ditanami sekitar 476 batang pohon per hektarnya, tidak semua bibit yang ditanam akan tumbuh selamat dari 476 batang dan biasanya yang bertahan hidup sekitar \pm 450 batang, walaupun banyak petani kurang mengerti tentang budidaya tanaman karet dengan baik, tetapi masyarakat banyak yang membuka lahannya untuk dijadikan usaha perkebunan karet. Perawatan tanaman yang utama seperti pemupukan atau pembasmian hama sangat jarang dilakukan akibatnya produktivitas karet menjadi berkurang (Iskandar, 2018).

Tanaman akan memberikan dampak atau perlindungan yang berbeda terhadap permukaan tanah dan perbedaan umur tanaman mempengaruhi sifat fisik tanah akibat perbedaan tajuk dan perakaran tanaman. Tanaman yang masih muda mempunyai tajuk yang masih kecil dan sistem perakarannya sedikit. Semakin bertambahnya umur tanaman maka akan semakin besar tajuk yang dimilikinya dan semakin luas pula sistem perakarannya. Tanaman dengan sistem perakaran yang luas dan menyebar dapat menyebabkan pori-pori tanah meningkat dan memberi pori aerasi yang lebih baik, sehingga pori-pori dalam tanah dapat dipertahankan dan permeabilitas menjadi baik. (Marbun, Susila, & Sunarta, 2018).

Tabel 1.1
PRODUKSI PERKEBUNAN KARET DI PROVINSI ACEH
TAHUN 2018-2022

No	Tahun	Hasil Produksi
1	2018	93.662 ton
2	2019	85.176 ton
3	2020	79.108 ton
4	2021	84.282 ton
5	2022	81.657 ton
Jumlah		423.885 ton

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, 2022

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2018 sampai tahun 2022, jumlah produksi perkebunan karet di provinsi Aceh pertahunnya mengalami fluktuasi (naik turun). Fluktuasi yang terlihat jelas dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang sangat drastis sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan dan di tahun 2022 mengalami penurunan.

Tabel 1.2
PRODUKSI DAN LUAS LAHAN PERKEBUNAN KARET DI
KABUPATEN ACEH TAMIANG TAHUN 2018-2022

No	Tahun	Hasil Produksi	Luas Lahan Pertanian (Ha)
1	2018	15,07 ton	16.494
2	2019	12,17 ton	18.855
3	2020	72,46 ton	17.914
4	2021	(belum update)	(belum update)
5	2022	(belum update)	(belum update)
Jumlah		99,70	53.263

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Tamiang, 2020

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa di Kabupaten Aceh Tamiang jumlah produksi karet mengalami penurunan dari tahun 2018 yang berjumlah 15,07 ton menjadi 12,17 ton pada tahun 2019, sedangkan ditahun 2020 mengalami peningkatan yang berjumlah 72,46 ton. Dan terlihat luas lahan dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2018 sampai tahun 2020, luas lahan pertanian di Aceh mengalami naik turun yang disebabkan oleh adanya pergantian tanaman dan penambahan pembangunan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa petani karet data tentang luas lahan dan pendapatan petani karet di Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3
Data Luas Lahan dan Pendapatan Rata-rata Desa Perbulan Petani Karet Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Rata-Rata Perbulan (Rp)
1	Baker	1	700.000
2	Boiman	1	700.000
3	Dewi	<1	500.000
4	Marlia	2	1.000.000
5	Misdi	2	1.500.000
6	Niat Andika	3	2.000.000
7	Rahman	2	1.700.000
8	Sareng	2	1.500.000
9	Sarimin	2	1.600.000

10	Satimin	1	700.000
11	Sulaiman	2	1.500.000
12	Sutrisno	1	900.000
13	Suparno	1	900.000
14	Tukidi	1	600.000
15	Usmayadi	3	2.000.000
16	Parto	1	1.000.000
17	Poniran	1	800.000
18	Waginem	1	900.000
19	Warisno	2	1.400.000
20	Widayati	1	800.000
Rata – Rata		15,25	11.350.000

Sumber : Data Hasil Survyay Penelitian Tahun 2022

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa dari 20 petani karet yang data pendapatannya berhasil dihimpun, memiliki luas lahan dan pendapatan yang tidak sama. Karena sebagian petani lahan yang mereka miliki pohon karet nya belum waktunya untuk disadap, kondisi cuaca yang tidak stabil dan juga baru mau ditanam dengan pohon karet yang baru. Harga jual karet di Tamiang Hulu tergolong rendah dan tidak menentu mulai dari 8000/kg hingga menurun menjadi 5000/kg. Harga jual karet yang tidak stabil membuat perekonomian masyarakat ikut menurun karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet. Harapan dari para masyarakat di Tamiang Hulu terhadap pendapatan yang diperolehnya terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi disebabkan karena harga jual karet yang rendah dan juga tidak menentu.

Tabel 1.4
Harga Rata – Rata Karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamang

No	Tahun	Rata-Rata
1	2019	7.000
2	2020	6.000
3	2021	9.000
4	2022	5.000
5	2023	7.000

Sumber : Data Hasil Survyay Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 1.4 menunjukkan jumlah harga karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang sejak tahun 2019 sampai tahun 2023, harga karet mengalami ketidak stabilan harga. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2019 sampai tahun 2020, harga karet mengalami penurunan. Pada tahun 2020 sampai tahun 2021, harga karet mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 sampai tahun 2022, harga karet mengalami penurunan yang begitu besar. Dan pada tahun 2022 sampai tahun 2023 harga karet mengalami kenaikan meskipun tidak begitu besar.

Tanaman karet di Kabupaten Aceh Tamiang, Kecamatan Tamiang Hulu merupakan daerah penghasil produksi karet rakyat terbesar. Hal ini didukung oleh potensi lingkungan daerah, luas area tanam yang cukup luas, sumber daya manusia yang meningkat dan jumlah tenaga kerja yang cukup tersedia. Di Kecamatan Tamiang Hulu memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan perkebunan karet rakyat yang memiliki areal tanaman karet seluas 6.920 Ha dengan jumlah produksi 3.852,00 Ton (Iskandar, 2018).

Pendapatan merupakan sesuatu yang penting bagi petani, karena dengan adanya pendapatan petani dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga akan berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga sehingga pendapatan merupakan faktor pembatas bagi kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang besar akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga (Nugraha & Alamsyah, 2019).

Berdasarkan hasil prasurvei yang diperoleh, bahwa sebagian petani karet di kabupaten Aceh Tamiang Kecamatan Tamiang Hulu belum terlalu mengetahui tentang pengetahuan usaha tani karet yang baik dan benar. Hasil prasurvei penelitian pada pengetahuan usaha tani karet dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 1.5
Hasil Prasurvei Pengetahuan Usaha Tani Karet

Indikator Pengetahuan Usaha Tani Karet	Pernyataan	Respon	
		Ya	Tidak
Tanam	Petani mengerti cara menanam pohon karet yang baik dan benar.	85%	15%
Memberi Pupuk	Petani memahami memberi pupuk yang baik dan benar.	82%	18%
Panen	Petani memahami cara memanen karet yang benar.	82%	18%

Dari Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa sebagian petani karet di Kabupaten Aceh Tamiang masih belum terlalu memahami pengetahuan usaha tani karet yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden terhadap pernyataan prasurvei penelitian. Pada indikator tanam hanya 85% yang menyatakan bahwa

meraka para petani mengetahui cara menanam karet yang baik. Sedangkan sekitar 15% lainnya menyatakan bahwa kurang mengetahui cara menanam karet yang baik. Pada indikator memberi pupuk 82% yang menyatakan bahwa petani paham memberi pupuk yang baik. Sebanyak 18% menyatakan bahwa mereka kurang memahami dan menerapkan cara memupuk yang baik. Pada indikator panen 82% terlihat bahwa petani lebih mengetahui cara dan kapan sebaiknya karet harus di panen atau disadap. Sedangkan 18% petani kurang memperhatikan cara dan kapan sebaiknya karet harus di panen. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang karet yang mengakibatkan kurangnya pendapatan petani.

Umur menjadi salah satu hal yang penting dalam berusahatani karena pada umumnya fisik, mental, dan cara berfikir berpengaruh pada kemampuan seseorang. Pada umumnya petani yang berumur tua, pertimbangan dan pengambilan keputusannya relative lebih rendah dibandingkan dengan petani yang relative lebih muda dan sehat, memiliki kemampuan fisik yang lebih cepat dan menerima hal-hal baru yang dianjurkan. Secara umum, semakin tua umur petani maka kemampuan fisik kerja petani relatif akan menurun dan tertutup pada inovasi baru yang ditawarkan. Umur yang produktif tentunya akan mempengaruhi produktivitas kerja petani karet dalam usahatannya (Jannah, Elwamendri, & Saputra, 2021). Hal ini mengenai permasalahan yang dialami petani karet terkait umur petani ialah sebagai berikut.

Tabel 1.6
Hasil Prasurvey Umur Petani

Indikator Umur Petani	Pernyataan	Respon	
		Ya	Tidak
Umur Petani Karet	Muda, jika usia petani ≤ 30	10%	90%
	Sedang, 31 – 50	66%	34%
	Tua, ≥ 51	22%	78%

Dari tabel 1.6 terlihat bahwa sebagian besar petani karet di Kabupaten Aceh Tamiang umur yang produktif tua lebih tinggi dibandingkan umur yang relatif lebih muda. Hal tersebut dilihat dari jawaban responden terhadap pernyataan prasurvey penelitian. Pada indikator umur petani diketahui bahwa 10% petani menyatakan bahwa umur mereka relatif muda. Dan petani yang bermur sedang mencapai 66%. Sementara sisanya 22% petani menyatakan umur mereka produktif tua. Hal ini disebabkan karena umur mempengaruhi fisik, mental, dan cara berfikir dimana penyebab berujung pada kurangnya pendapatan petani.

Luas lahan merupakan tanah sebagai salah satu faktor produksi pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Marbun, Susila, & Sunarta, 2018). Hal ini mengenai permasalahan yang dialami petani karet tentang luas lahan ialah sebagai berikut.

Tabel 1.7
Hasil Prasurvey Luas Lahan

Indikator Luas Lahan	Pernyataan	Respon	
		Ya	Tidak
Luas Lahan Petani Karet	Luas lahan yang saya miliki signifikan mempengaruhi pendapatan.	87%	13%
	Pertambahan luas lahan saya dapat meningkatkan pendapatan.	87%	13%
	Peningkatan pendapatan proporsional dengan pertambahan luas lahan.	85%	15%

Dari tabel 1.7 terlihat bahwa sebagian besar petani karet di Kabupaten Aceh Tamiang mengungkapkan bahwa luas lahan yang dimiliki mempengaruhi pendapatan mereka. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden prasurvey penelitian. Pada indikator luas lahan hanya 87% yang menyatakan bahwa luas lahan dan pertambahan lahan yang mereka miliki signifikan mempengaruhi pendapatan. Sedangkan 13% menyatakan bahwa luas lahan dan pertambahan lahan yang mereka miliki tidak signifikan mempengaruhi pendapatan. Sebanyak 85% menyatakan bahwa Peningkatan pendapatan proporsional dengan pertambahan luas lahan mereka. Sedangkan 13% menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat meningkatkan pertambahan luas lahan mereka. Hal ini menyebabkan luas lahan dan pertambahan lahan dapat mempengaruhi pendapatan petani karet.

Dari penjelasan tentang latar belakang penelitian tersebut, terlihat bahwa setiap aspek yang telah diuraikan yaitu pengetahuan usaha tani karet, umur petani dan luas lahan memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Ketiga aspek

tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap menurunnya pendapatan petani karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang pada setiap periode panennya. Oleh karena itu, dinilai perlu untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Pengaruh Pengetahuan Usaha Tani Karet, Umur Petani Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan petani karet dalam membudidayakan tanaman karet.
2. Sebagian besar umur petani yang sudah tua.
3. Harga karet dapat berubah sewaktu-waktu.
4. Kondisi cuaca menyebabkan jumlah produksi pendapatan yang dihasilkan petani menurun.
5. Pendapatan petani karet tidak menentu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan maka penelitian ini hanya dibatasi untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini hanya mengenai pengetahuan tentang usaha tani karet, umur petani, luas lahan dan pendapatan petani karet.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan usaha tani karet terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apakah ada pengaruh umur petani terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Apakah ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?
4. Apakah ada pengaruh pengetahuan usaha tani karet, umur petani dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan usaha tani karet terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Untuk mengetahui pengaruh umur petani terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan usaha tani karet, umur petani dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berguna sebagai alat pengaplikasian antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan penerapan dalam kenyataan atau dilapangan, terutama mengenai pengaruh pengetahuan usaha tani karet, umur petani, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet.

2. Bagi Unimed

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pada penelitian selanjutnya.

3. Petani Karet

Dapat menjadi tambahan ilmu bagi petani karet sehingga mampu mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi untuk penelitian berikutnya dengan variabel judul yang sama.